

**PENGARUH INPUT PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI
PETANI PADI DI KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR**

(Studi Kasus Dusun Mojo Desa Punung)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

AJENG HANIDA PRATIWI

B300170021

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INPUT PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI
PETANI PADI DI KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR
(Studi Kasus Dusun Mojo Desa Punung)**

Yang ditulis oleh



Ajeng Hanida Pratiwi
B300170021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh
Dosen Pembimbing:



Siti Aisyah, SE, M.Si

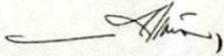
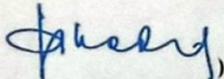
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Ajeng Hanida Pratiwi
NIM : B300170021
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Input Produksi Terhadap Produksi Petani Padi di Kabupaten Pacitan Jawa Timur (Studi Kasus Dusun Mojo Desa Punung)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DEWAN PENGUJI

1. Siti Aisyah, SE, M.Si
(Ketua Dewan Penguji) ()
2. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev
(Anggota I Dewan Penguji) ()
3. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M
(Anggota II Dewan Penguji) ()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 19 Oktober 2021

Penulis



AJENG HANIDA PRATIWI
B30017002

**PENGARUH INPUT PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI
PETANI PADI DI KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR
(Studi Kasus Dusun Mojo Desa Punung)**

Abstrak

Pertanian dikenal faktor produksi berupa tanah, modal dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi padi di Dusun Mojo Desa Punung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Metode olah data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (OLS) dan data primer yang berasal dari kuesioner dengan 59 responden di Dusun Mojo. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel modal dan luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Kata Kunci: Produksi, Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan

Abstract

Agriculture production factors are known in the form of land, capital and labor. This study aims to determine the effect of capital, labor and land area on rice production in Mojo Hamlet, Punung Village, where the majority of the population live as rice farmers. The data processing method in this study used multiple linear regression (OLS) and primary data derived from questionnaires with 59 respondents in Mojo Hamlet. Based on the results of the analysis, it is known that the variables of capital and land area have a positive and significant influence on rice production. While the labor variable does not have a significant effect on rice production.

Keywords: Production, Capital, Labor, Land Area

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang dengan lahan pertanian yang sangat luas dan sumber daya alam melimpah. Salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian adalah tenaga kerja, terutama untuk produksi tanaman pangan. Faktor Tenaga kerja pada sektor pertanian seringkali mengalami kendala, seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun pada sektor pertanian maka dijumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat

pengolahan lahan atau pada saat panen raya. Jumlah tenaga kerja di bidang pertanian selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena anak-anak muda cenderung enggan bekerja di bidang pertanian, umumnya mereka lebih memilih bekerja di sektor formal. Apabila akhirnya mereka bekerja pada bidang pertanian, hal itu karena adanya pengaruh dari orang tua atau sulitnya mencari pekerjaan (Uzzam, 2011). Pertanian sektor yang relatif lamban dalam mengikuti perkembangan teknologi serta memiliki dampak negatif yang tinggi akibat iklim (Sukartini dan Achmad, 2013).

Beras merupakan bahan pokok yang sampai saat ini masih dikonsumsi oleh sekitar 90% penduduk Indonesia dan menyumbang lebih dari 50% kebutuhan kalori serta hampir 50% kebutuhan protein (Triyanto, 2006). Beras sebagai bahan makanan pokok tampaknya tetap mendominasi pola makan orang Indonesia. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi konsumsi di Indonesia yang masih diatas 95% (Suryana, 2003). Pemberdayaan dan perlindungan petani untuk mewujudkan kemandirian dan kedaulatan bagi petani yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, kualitas serta kehidupan yang lebih baik. Ketahanan pangan bagi suatu Negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi Negara dengan jumlah penduduk yang besar seperti Indonesia (Wahed, 2015).

Di Indonesia provinsi dengan jumlah produksi padi tertinggi adalah Jawa Barat, kemudian diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah. Provinsi lain dengan jumlah produksi padi diatas satu juta ton per tahun adalah Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, NAD, NTB, Banten, Kalimantan Selatan. Pada volume konsumsi beras, Indonesia juga berada pada peringkat tiga konsumen beras terbesar di dunia setelah Cina dan India, yaitu berkisar antara 110-139 kg per tahun (Zulmi, 2011).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia di mana sebagian besar masyarakat di pedesaan hidup dengan bercocok tanam. Sektor pertanian saat ini menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan guna

memajukan ketahanan pangan nasional. Jika suatu negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka ia harus memulainya dari daerah pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya. Pertanian tidak hanya sekedar menghasilkan bahan pangan, tetapi juga memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat (Todaro, 2000).

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 1989). Modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial (Daniel, 2002).

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 1993).

2. METODE

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuesioner kepada sampel dengan teknik memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Adapun langkah dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random dengan menggunakan rumus *Slovin* yang menghasilkan 59 orang untuk dijadikan sampel. Penelitian ini akan mengamati pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi petani di Dusun Mojo Desa Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan menggunakan alat

analisis regresi linier berganda yang di transformasikan kelogaritma dengan menggunakan Logaritma Natural (ln).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF, model terestimasi mengalami masalah multikolinieritas ketika VIF variabel independen ada yang memiliki nilai > 10.

Tabel 1.1 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
<i>lnM</i>	4,150974	< 10	Tidak menyebabkan multikolinearitas
<i>lnTK</i>	2,259808	< 10	Tidak menyebabkan multikolinearitas
<i>lnLH</i>	4,661868	< 10	Tidak menyebabkan multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai < 10, sehingga semua variabel independen tidak terjadi mulikolinearitas atau bebas dari masalah multikolinearitas

Tabel 1.2 Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$$\text{LnProd} = -3,373175 + 0,489249\text{LnM} - 0,245844\text{LnTK} + 0,430717\text{LnLH}$$

(0,0001)* (0,1200) (0,0000)*

$$R^2 = 0,888048 ; \text{DW- Stat.} = 1,556980 ; F = 140,1390 ; \text{Prop.F} = 0,000000$$

Uji Diagnosis

- (1) Multikolineritas (*VIF*)
 $\log M = 4,150974 ; \log TK = 2,259808 ; \log LH = 4,661868$
- (2) Normalitas Residual (Jarque Bera)
 $JB(2) = 1,741023 ; \text{Prob. } JB(2) = 0,418737$
- (3) Heteroskedastisitas (White)
 $\chi^2(9) = 13,01662 ; \text{Prob. } \chi^2(9) = 0,1619$
- (4) Lineritas (Ramsey Reset)
 $F(2, 51) = 1,986487 ; \text{Prob. } F(2, 51) = 0,1477$

1. Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) statistik *t*. Satu observasi dihilangkan.

Uji Normalitas residual model terestimasi akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual model terestimasi normal; dan H_A -nya distribusi residual model terestimasi tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,418737 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Simpulan, distribusi residual model terestimasi normal.

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 Uji White $\leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,1619 ($> 0,05$); jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi.

Ketepatan spesifikasi atau linearitas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi model terestimasi tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi model terestimasi tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset dari Tabel 4.1, terlihat memiliki nilai sebesar 0,1477 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Simpulan, spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

Uji eksistensi model terestimasi memakai uji F . Dalam penelitian ini, karena variabel independen model terestimasi ada tiga, maka formulasi hipotesisnya adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model terestimasi tidak eksis; $H_A: \beta_1 \neq 0 \vee \beta_2 \neq 0 \vee \beta_3 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model terestimasi eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 2.1 terlihat nilai p , probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada model terestimasi memiliki nilai 0,0000, yang berarti $< 0,01$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat nilai R^2 sebesar 0,888048 artinya 88,8048% variasi variabel produktivitas petani (P) dapat dijelaskan oleh variabel modal (M), tenaga kerja (TK) dan luas lahan (LH). Sisanya 11,1952%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t . H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya : $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p value) probabilitas atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), Probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\leq \alpha$.

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	kriteria	Kesimpulan
----------	--------	----------	------------

$\ln M$	0,0001	$\leq 0,01$	Berpengaruh signifikan ada $\alpha = 0,01$
$\ln TK$	0,1200	$> 0,10$	Tidak berpengaruh Signifikan
$\ln LH$	0,0000	$\leq 0,01$	Berpengaruh signifikan ada $\alpha = 0,01$

3.2 Pembahasan

Dari hasil regresi terlihat bahwa variabel modal dan luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi di Dusun Mojo Desa Punung tahun 2020. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi di Dusun Mojo Desa Punung tahun 2020.

Variabel modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,489249. Pola hubungan antara variabel modal dan produksi adalah logaritma-logaritma artinya apabila jumlah modal naik sebesar 1 persen, maka produksi akan naik sebesar 0,489249 persen. Sebaliknya jika jumlah modal turun sebesar 1 persen, maka produksi akan turun juga sebesar 0,489249 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartikasari (2011), Sari (2016) dan penelitian yang dilakukan Kartikasari (2011).

Besarnya koefisien luas lahan adalah 0,430717. Variabel luas lahan dan produksi memiliki pola hubungan antara variabel modal dan produksi adalah logaritma-logaritma, artinya apabila luas lahan naik 1 persen maka produksi akan naik sebesar 0,430717 persen. Sebaliknya bila luas lahan turun sebesar 1 persen maka produksi akan turun sebesar 0,430717 persen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2010), Andrias, Darusman, dan Ramdan (2017), (Suprpto 2010).

Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Sehingga hasil tidak sesuai dengan hipotesis. Sesuai konsep *The Law of Diminishing Return*, bahwa jika ada penambahan secara terus menerus sebanyak satu unit tenaga kerja sedangkan tenaga kerja lainnya tidak mengalami perubahan maka tambahan sebesar satu tenaga kerja berikutnya akan menyebabkan pengurangan jumlah output. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu

mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiyah, 2006). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliyanto (2017), Nasution (2008).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji linieritas dengan Ramsey Reset pada taraf signifikan $\alpha = 0,10$ maka hasil regresi berbentuk linier (spesifikasi model benar).
2. Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas data dengan Jarque Bera pada taraf $\alpha = 0,10$ maka data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap penyimpangan asumsi klasik pada taraf signifikan $\alpha = 0,10$ menunjukkan bahwa pada uji multikolinieritas tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas, pada uji heteroskedastisitas tidak ada masalah heteroskedastisitas.
4. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Dusun Mojo Desa Punung adalah sebagai berikut:
 - a. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Dusun Mojo Desa Punung pada tingkat $\alpha = 0,01$
 - b. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi padi di Dusun Mojo Desa Punung pada tingkat $\alpha = 0,10$
 - c. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Dusun Mojo Desa Punung pada tingkat $\alpha = 0,01$
5. Berdasarkan hasil uji F nampak bahwa secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Dusun Mojo Desa Punung pada tingkat $\alpha = 0,01$
6. Koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai sebesar 0,888048 artinya 88,8048% variasi variabel produktivitas petani dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan. Sisanya 11,1952%,

dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan mungkin dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Perlunya memberikan bantuan berupa modal atau pinjaman lunak kepada petani untuk meningkatkan kapasitas produksi dan membeli peralatan untuk meningkatkan produktivitas.
2. Perlunya meningkatkan kapasitas petani melalui peran penyuluh pertanian yang tidak hanya fokus pada petani tapi juga istri atau keluarga petani untuk peningkatan kualitas hidup petani secara umum.
3. Perlu adanya kemudahan mendapatkan teknologi tepat guna untuk mengolah lahan dan hasil pertanian sehingga para petani dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan hasil maksimal.
4. Perlu adanya perhatian lebih terhadap alih guna lahan, yaitu membatasi pengalihgunaan lahan untuk pertanian menjadi kawasan non pertanian, mempertimbangkan adanya lahan sawah abadi yang dimiliki (dibeli) pemerintah terutama untuk daerah lumbung pangan untuk menjaga produktivitas sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, Ara Anggar, Yus Darusman, and Moachamad Ramdan. 2017. "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 4 (1): 521–29.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartikasari, Dian. 2011. "Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara."
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Nasution, R. 2008. "Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas." *Skripsi*.
- Sari, Arsy Purnama. 2016. "Pengaruh Luas Lahan Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Desa Lompoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 1–81.

- Soekartawi. 1993. *Prinsi-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukartini, Ni Made, and Solihin Achmad. 2013. "Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi Dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Subak Di Desa Gadungan, Tabanan, Bali." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6 (2): 44287.
- Suprpto, Edi. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen." *Tesis*, 101.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryana, Achmad. 2003. "Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan." In . FE UGM.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi ketu. Jakarta: Erlangga.
- Triyanto, Joko. 2006. "Analisis Produksi Padi Di Jawa Tengah." *Universitas Diponegoro*, 1–85.
- Uzzam, Fatihah Ulfah. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelinci Di Kabupaten Karo." *Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Wahed, Mohammad. 2015. "Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Pasuruan." *Jesp* 7 (1): 68–74.
- Yuliyanto, Eko. 2017. "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Luas Lahan Dan Pupuk Terhadap Ketersediaan Pangan Kabupaten/Kota Do Provinsi Jawa Tengah."
- Zulmi, Rizal. 2011. "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih Dan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah Tahun 1994-2008." *Universitas Diponegoro*, 1–55.